

Konferensi Internasional Berbahasa Mandarin 2026

**NUH, DANIEL, DAN AYUB—
TELADAN MENEMPUH KEHIDUPAN YANG MENANG
DI ATAS GARIS HAYAT
UNTUK MENGGENAPKAN EKONOMI ALLAH**

13-15 Februari 2026

**Kalimat Kunci
Konferensi Internasional Berbahasa Mandarin 2026
(13 – 15 Februari 2026)**

**Subjek Umum:
Nuh, Daniel, dan Ayub—
Teladan Menempuh Kehidupan yang Menang
di Atas Garis Hayat
untuk Menggenapkan Ekonomi Allah**

Kitab Ayub mewahyukan bahwa enam puluh enam kitab Alkitab hanyalah untuk satu hal: agar Allah di dalam Kristus oleh Roh itu menyalurkan diri-Nya ke dalam kita untuk menjadi hayat kita, sifat kita, dan segala sesuatu kita sehingga kita bisa memperhidupkan Kristus dan mengekspresikan Kristus; ini harus menjadi prinsip yang mengatur kehidupan kita.

Nuh percaya kepada Allah, berjalan bersama Allah, menyenangkan Allah, dan menikmati segala adanya Allah.

Kristus yang korporat sebagai batu itu dan gunung itu, Mempelai Laki-laki bersama mempelai perempuan-Nya, manusia korporat dari Allah dengan napas Allah, akan meremukkan dan membunuh Antikristus dan pasukannya oleh napas, pedang, dari mulut-Nya.

Di dalam Kristus, Allah telah tersusun ke dalam manusia, manusia telah tersusun ke dalam Allah, dan Allah serta manusia telah dibaurkan bersama untuk menjadi satu entitas, yang disebut manusia-Allah.

Berita Satu

Hidup dan Bekerja menurut Visi Zaman untuk Mengubah Zaman

Pembacaan Alkitab: Yeh. 14:14, 20; Kej. 6:8; Mat. 24:37-39; Dan. 2:34-35; Ayb. 42:5-6

- I. Nuh, Daniel, dan Ayub adalah teladan-teladan yang mewahyukan bagaimana kita dapat menempuh kehidupan yang menang di atas garis hayat untuk menggenapkan ekonomi Allah; ini adalah hidup dan bekerja menurut visi zaman untuk mengubah zaman—Yeh. 14:14, 20; Kej. 2:9; Why. 2:7; 22:1-2; Mat. 24:37-39, 45-51; Dan. 2:34-35; Kis. 26:19; 2 Tim. 4:8.
- II. Kehidupan Nuh, Daniel, dan Ayub mewahyukan Allah Tritunggal menyalurkan diri-Nya, menggarapkan diri-Nya, ke dalam umat pilihan dan tebusan-Nya untuk menggenapkan ekonomi kekal-Nya; seluruh Alkitab ditulis menurut prinsip yang mengendalikan yaitu Allah Tritunggal menyalurkan diri-Nya ke dalam kita agar kita mengalami Dia, menikmati Dia, dan mengekspresikan Dia bagi penggenapan ekonomi ilahi-Nya—lih. 1 Tim. 1:3-4; Ef. 3:2; 1 Ptr. 4:10; Mzm. 36:9-10; 2 Kor. 13:13; Ef. 3:16-19:
 - A. Pada Nuh kita melihat Allah Bapa dalam kesetiaan-Nya untuk menjaga perjanjian kekal-Nya (yang ditandai oleh pelangi), yang adalah ekonomi kekal-Nya untuk menyalurkan Kristus yang almuhit ke dalam umat pilihan-Nya sebagai keadilbenaran, kekudusan, dan kemuliaan untuk menjadikan mereka pameran yang bijak dari segala adanya Kristus—Kej. 3:24; 9:8-17; Yeh. 1:26-28; 36:22-38; Mat. 26:28; Ibr. 8:8-12; 1 Kor. 1:9, 24-30; 2:9-10; Ef. 2:10; 5:25-27; Why. 4:3; 21:18-20.
 - B. Pada Daniel kita melihat bahwa Kristus sang Putra adalah sentralitas dan universalitas dari pergerakan Allah dan bahwa sasaran ekonomi kekal Allah adalah untuk memiliki Kristus yang korporat, Kristus bersama pemenang-pemenang-Nya, sebagai batu penghancur untuk menjadi alat dispensasional-Nya untuk mengakhiri zaman ini dan menjadi gunung yang besar untuk memenuhi seluruh bumi, menjadikan seluruh bumi sebagai Kerajaan Allah—Dan. 2:31-45; 7:13-14; 10:4-9; Yl. 3:11; Why. 12:1-2, 5, 11; 19:7-21.
 - C. Pada Ayub kita melihat Allah sang Roh membawa pengasih-pengasih-Nya melalui proses transformasi oleh pembaruan dari Roh Kudus dalam mereka melihat Allah untuk mendapatkan Allah dan ditransformasi oleh Allah untuk melaksanakan apa yang ada di hati Allah melalui menjadi Allah dalam hayat, dalam sifat, dan dalam penampilan tetapi bukan dalam ke-Allahan bagi ekspresi korporat Allah, kemuliaan Allah—Ayb. 10:13; 42:5-6; Ef. 3:9; Mat. 5:8; 2 Kor. 3:16-18; Tit. 3:5; 1 Kor. 10:31; Ef. 3:20-21; Why. 21:10-11.
- III. “Tetapi Nuh mendapat kasih karunia di mata TUHAN”—Kej. 6:8:
 - A. Kehidupan dan pekerjaan Nuh mewahyukan berapa banyak yang dapat dilakukan kasih karunia bagi umat yang jatuh; kasih karunia adalah Kristus yang ajaib sebagai pemikul beban kita, melakukan segala sesuatu di dalam kita bagi kita untuk kenikmatan kita—ayat 1-14; Mat. 24:37-39; 2 Kor. 12:7-9:

1. Daging adalah hadirat Iblis, dan kasih karunia adalah hadirat Allah; untuk menghadapi hadirat Satan, kita memerlukan hadirat Allah—Kej. 6:3, 8; Rm. 7:17-21; Ibr. 4:16; 1 Kor. 15:10.
 2. Hasil dari kasih karunia adalah keadilbenaran; oleh kuasa kasih karunia, kekuatan kasih karunia, dan hayat kasih karunia, kita bisa benar terhadap Allah, terhadap satu sama lain dan bahkan terhadap diri kita sendiri—Rm. 5:17, 21; 2 Ptr. 2:5.
- B. Nuh berjalan bersama Allah dan membangun bahtera bagi pelaksanaan ekonomi ilahi—Kej. 6:8-22; Ibr. 11:7; 1 Ptr. 3:20-21; Mat. 16:18:
1. Bangunan pertama Allah dalam Kitab Suci adalah bahtera Nuh, menandakan Kristus sebagai bangunan Allah dan manusia; bangunan Allah adalah seorang manusia-Allah—Yoh. 1:14; 2:19; 1 Kor. 3:9, 16-17; Why. 21:2, 22; Ef. 2:22; Mzm. 27:4.
 2. Pembangunan bahtera melambangkan pembangunan Kristus yang korporat, gereja sebagai Tubuh Kristus, dengan unsur kekayaan Kristus sebagai bahan bangunan—Mat. 16:18; 1 Kor. 3:9-12a; Ef. 3:8-10; 4:12.
 3. Tiga tingkat bahtera menandakan Allah Tritunggal menurut pengalaman kita akan Dia; Roh itu, yang ditandai oleh tingkat terendah, membawa kita kepada Putra (1 Ptr. 1:2; Yoh. 16:8, 13-15), dan Putra membawa kita lebih tinggi dalam pengalaman kita kepada Bapa (14:6; Ef. 2:18; 1 Yoh. 1:5; 4:8).
 4. Di tingkat ketiga dari bahtera hanya ada satu jendela, mengarah ke surga, menandakan bahwa di dalam gereja, bangunan Allah, hanya ada satu wahyu dan satu visi melalui satu ministri Perjanjian Baru—Kej. 6:16; Kis. 26:19; Ams. 29:18a; 1 Tim. 1:3-4; 2 Kor. 3:6-9; 4:1.

IV. Kitab Daniel memperlihatkan kepada kita bahwa kita harus menebus waktu untuk menikmati Kristus sebagai kemustikaan tertinggi dari Allah agar kita disusun dengan Dia untuk menjadi manusia yang mustika, bahkan kemustikaan itu sendiri, sebagai harta pribadi-Nya—Dan. 9:23; 10:11, 19; 1 Ptr. 2:7; Kel. 19:4-6:

- A. Kristus yang unggul menampakkan diri kepada Daniel dalam kemustikaan-Nya yang tertinggi sebagai seorang manusia bagi apresiasi, penghiburan, dorongan, pengharapan, dan penstabilannya—Dan. 10:4-9:
1. Kristus menampakkan diri sebagai seorang Imam dalam keinsanian-Nya, dilambangkan dengan jubah lenan, untuk memelihara umat pilihan-Nya dalam pembuangan mereka—ayat 5a; Kel. 28:31-35.
 2. Kristus menampakkan diri dalam posisi-Nya sebagai raja dalam keilahian-Nya, yang dilambangkan dengan ikat pinggang emas, untuk memerintah semua manusia—Dan. 10:5b.
 3. Untuk apresiasi umat-Nya, Kristus menampakkan diri dalam kemustikaan dan martabat-Nya, seperti yang dilambangkan oleh tubuh-Nya yang menyerupai permata Tarsis; Kata Ibrani untuk *permata Tarsis* bisa merujuk kepada batu hijau-kebiruan atau batu permata kuning, melambangkan bahwa Kristus dalam perwujudan-Nya adalah ilahi (kuning), penuh hayat (hijau), dan surgawi (biru)—ayat 6a.
 4. Kristus juga menampakkan diri dalam kecemerlangan-Nya untuk menyoroti umat, seperti yang dilambangkan oleh wajah-Nya yang seperti cahaya kilat (ayat 6b), dan dalam sorot mata-Nya yang menerangi untuk

menyelidiki dan menghakimi, seperti yang dilambangkan oleh mata-Nya yang seperti suluh yang menyala-nyala (ayat 6c).

5. Kristus menampakkan diri dalam kemilau pekerjaan dan pergerakan-Nya, seperti yang dilambangkan oleh lengan dan kaki-Nya yang menyerupai kemilau tembaga yang dikilap—ayat 6d.
 6. Kristus menampakkan diri dalam pembicaraan-Nya yang kuat untuk menghakimi orang, seperti dilambangkan oleh suara dari perkataan-Nya yang menyerupai suara gaduh orang banyak—ayat 6e.
- B. Daniel menerima wahyu bahwa seluruh situasi dunia berada di bawah pemerintahan surga oleh Allah di surga untuk memberi Kristus tempat utama, tempat pertama, dalam segala sesuatu—2:34-35, 44-45; 7:9-10; 4:34-35; Kol. 1:15, 17-18; Why. 2:4-5.

V. “Maka dari dalam badai TUHAN menjawab Ayub” (Ayb. 38:1a); “Maka jawab Ayub kepada TUHAN” (42:1a); “Lalu TUHAN memulihkan keadaan Ayub” (ayat 10a):

- A. Logika teman-teman Ayub adalah menurut garis pohon pengetahuan tentang yang baik dan jahat dalam pemikiran mereka bahwa penderitaan Ayub adalah perkara penghakiman Allah; namun, penderitaan Ayub adalah penghancuran Allah agar Allah bisa mendapatkan Ayub sehingga dia bisa mendapatkan Allah lebih banyak—9:15; 11:12; 13:4; Flp. 3:8, 12-13:
 1. Maksud Allah terhadap Ayub adalah meruntuhkan Ayub yang alamiah dalam kesempurnaan dan ketulusannya sehingga Dia bisa membangun satu Ayub yang telah diperbarui dalam sifat dan atribut-atribut Allah—Ayb. 1:1; Tit. 3:5.
 2. Maksud Allah adalah untuk mengantarkan Ayub ke dalam pencarian yang lebih dalam akan Allah sehingga Ayub bisa menyadari bahwa dalam kehidupan insaninya dia kekurangan diri Allah sendiri sehingga dia bisa mengejar Allah, mendapatkan Allah, dan mengekspresikan Allah—Kol. 2:19.
 3. Maksud Allah adalah untuk memiliki Ayub dalam garis pohon hayat dan untuk menjadikan Ayub seorang manusia milik Allah—Kej. 2:9; 1 Tim. 6:11; 2 Tim. 3:17; Ef. 3:14-21.
- B. Kitab Ayub mewahyukan bahwa enam puluh enam kitab dari Alkitab hanyalah bagi satu hal: agar Allah di dalam Kristus oleh Roh itu menyalurkan diri-Nya ke dalam kita untuk menjadi hayat kita, sifat kita, dan segala sesuatu kita sehingga kita bisa memperhidupkan Kristus dan mengekspresikan Kristus; ini harus menjadi prinsip yang mengatur kehidupan kita—Ayb. 10:13; Ef. 3:9; Flp. 3:8-9; Ef. 1:22-23; 2:15; Why. 21:2.
- C. Jalan untuk hidup dan bekerja dalam prinsip ini adalah menjadi dan melakukan segala sesuatu oleh Roh itu, dengan Roh itu, di dalam Roh itu, dan melalui Roh itu dengan melatih roh kita—Gal. 5:25; Rm. 8:4; Flp. 3:3; Why. 2:7; 22:17a.

Berita Dua

Garis Hayat pada Nuh— Kehidupan dan Pekerjaan yang Mengubah Zaman

Pembacaan Alkitab: Kej. 6:5-14; Ibr. 11:7

I. Nuh percaya kepada Allah, berjalan bersama Allah, menyenangkan Allah, dan menikmati segala adanya Allah:

- A. Satan telah merusak manusia sampai puncaknya, dan Allah telah menetapkan untuk menghancurkan manusia yang telah Dia ciptakan bagi tujuan-Nya.
- B. Karena itu, kelihatannya Allah kalah; *tetapi Nuh* menunjukkan faktor penuh daulat yang memberi Allah jalan untuk terus melaksanakan tujuan sebermula-Nya pada manusia.
- C. Melalui kehidupan dan pekerjaan Nuh, Allah mendapatkan kemenangan atas musuh-Nya dan mengubah zaman.

II. Kehidupan Nuh adalah kehidupan yang mengubah zaman—lih. Flp. 1:19-21a:

- A. Kehidupan yang mengubah zaman adalah kehidupan yang mewarisi cara ibadah nenek moyang:
 1. Nuh mewarisi jalan keselamatan Adam, menerima janji Kristus sebagai benih perempuan dan penudungan Kristus sebagai keadilbenaran yang memuaskan Allah—Kej. 3:15, 20-21; lih. Yes. 12:2.
 2. Nuh mewarisi jalan persembahan Habel, yang adalah mempersesembahkan Kristus kepada Allah, bukan hanya sebagai kurban bagi dosa-dosa kita tetapi juga pemberian untuk menyenangkan Allah—Kej. 4:4.
 3. Nuh mewarisi jalan Enos yang menyeru nama Yehova untuk menikmati segala adanya Dia—ayat 26; Yer. 33:3; Rm. 10:12; 2 Tim. 2:22.
 4. Nuh mewarisi jalan Henokh yang berjalan bersama Allah, yang adalah mengambil Allah sebagai pusat dan segala sesuatu kita, hidup dan melakukan segala sesuatu menurut Allah dan bersama Allah—Kej. 5:22-24; Ibr. 11:5-6; 2 Kor. 5:4, 9, 1-16; 6:1.
- B. Allah memperlihatkan kepada Nuh situasi yang sebenarnya dari zaman yang rusak di mana dia hidup—Kej. 6:3, 5, 11, 13; Mat. 24:37-39; 2 Tim. 3:1-5.
- C. “*Tetapi Nuh mendapat kasih karunia di mata TUHAN*”—Kej. 6:8:
 1. Ketika Satan berusaha semaksimal mungkin untuk merusak situasi, selalu ada beberapa orang yang menemukan kasih karunia di mata Allah untuk menjadi orang yang mengalihkan zaman—lih. Dan. 1:8; 9:23; 10:11, 19.
 2. Tujuan utama dari catatan Kitab Kejadian bukanlah memperlihatkan kejatuhan tetapi memperlihatkan berapa banyak yang dapat dilakukan kasih karunia Allah bagi umat yang jatuh:
 - a. Kasih karunia adalah diri Allah sendiri, hadirat Allah, yang dinikmati oleh kita untuk menjadi segala sesuatu bagi kita dan untuk melakukan segala sesuatu di dalam kita, melalui kita, dan bagi kita—Yoh. 1:14, 16-17; Why. 22:21.

- b. Kenikmatan akan Tuhan sebagai kasih karunia menyertai orang-orang yang mengasihi Dia—Ef. 6:24; Yoh. 21:15-17.
- c. Kasih karunia Tuhan Yesus Kristus sebagai suplai yang limpah lengkap dari Allah Tritunggal dinikmati oleh kita melalui melatih roh insani kita—Ibr. 10:29b; Gal. 6:18; Flp. 4:23; Flm. 25; 2 Tim. 4:22.
- d. Firman Allah adalah firman kasih karunia—Kis. 20:32; Kol. 3:16; lih. Yer. 15:16.
- e. Kita mengalami Allah Tritunggal yang telah melalui proses sebagai kasih karunia hayat dalam bersidang bersama kaum saleh di atas tumpuan keesaan—Mzm. 133:3; 1 Ptr. 3:7; Kis. 4:33; 11:23.
- f. Kita dapat mengalami Tuhan sebagai kasih karunia kita yang bertambah dan serba cukup di tengah-tengah penderitaan-penderitaan dan cobaan-cobaan—2 Kor. 12:9.
- g. Kita perlu berjerih lelah bagi Tuhan dalam kuasa kasih karunia-Nya—1 Kor. 15:10, 58; 3:12.
- h. Kita perlu menjadi pengurus-pengurus yang baik dari berbagai kasih karunia Allah—1 Ptr. 4:10; Ef. 3:2; 2 Kor. 1:15; Ef. 4:29.
- i. Oleh kuasa kasih karunia, kekuatan kasih karunia, dan hayat kasih karunia, kita bisa benar terhadap Allah dan terhadap satu sama lain; kasih karunia menghasilkan keadilbenaran—Ibr. 11:7; Rm. 5:17, 21.

III. Pekerjaan Nuh adalah pekerjaan yang mengubah zaman—1 Kor. 3:9; 2 Kor. 6:1; Mat. 16:18; 1 Kor. 3:12:

- A. Allah memberi Nuh satu wahyu yang almuhit, suatu wahyu yang lebih jauh, wahyu untuk membangun bahtera, yang adalah jalan agar Allah mengakhiri angkatan yang rusak itu dan mendatangkan zaman yang baru:
- 1. Bahtera adalah lambang Kristus (1 Ptr. 3:20-21)—bukan hanya Kristus yang individu melainkan juga Kristus yang korporat, gereja, yang adalah Tubuh Kristus dan manusia baru yang rampung dalam Yerusalem Baru (Mat. 16:18; 1 Kor. 12:12; Ef. 2:15-16; Kol. 3:10-11; Why. 21:2).
 - 2. Pembangunan bahtera melambangkan pembangunan Kristus yang korporat, yang adalah unsur kekayaan Kristus sebagai bahan pembangun, oleh orang-orang yang bekerja bersama dengan Allah—1 Kor. 3:9-12a; Ef. 4:12; 2:22.
 - 3. Bangunan ini adalah pengerjaan Kristus ke dalam orang-orang untuk membangun mereka bersama oleh Kristus sehingga mereka bisa menjadi manifestasi Allah dalam daging—1 Tim. 3:15-16:
 - a. Perkara yang penting dalam pekerjaan kita adalah meministrikan Allah yang membangun dan terbangun ke dalam orang lain sehingga Allah Tritunggal bisa membangun diri-Nya sendiri ke dalam diri mereka—Mat. 16:18; Ef. 2:21-22; 3:17a; 1 Kor. 14:4b.
 - b. Kita perlu mempraktikkan satu hal—meministrikan Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung ke dalam orang lain sehingga Dia bisa membangun diri-Nya sendiri ke dalam manusia batiniah mereka; kita perlu berdoa agar Tuhan mengajar kita untuk bekerja seperti ini—2 Kor. 13:13; 1 Kor. 3:9a, 10, 12; Rm. 11:36.
- B. Melalui membangun gereja dan masuk ke dalam kehidupan gereja, kita akan diselamatkan dari penghakiman Allah atas angkatan yang jahat sekarang ini melalui kesusahan besar dan akan dipisahkan dari angkatan

itu untuk dibawa masuk ke dalam zaman yang baru, zaman seribu tahun—
Ibr. 11:7; Mat. 24:37-39; Luk. 17:26-27.

Berita Tiga
**Kemenangan Para Pemenang
yang Terlihat pada Daniel dan Teman-temannya**

Pembacaan Alkitab: Dan. 1—6

I. Prinsip pemulihan Tuhan terlihat pada “Daniel dan teman-temannya” (Hananya, Misael, dan Azarya), sebagai pemenang-pemenang yang mutlak esa dengan Allah dalam kemenangan mereka atas muslihat Satan—Dan. 2:13, 17; lih. Why. 17:14; Mat. 22:14:

- A. Dalam pencobaannya yang jahat atas Daniel dan teman-temannya, Nebukadnezar mengubah nama mereka, nama yang menunjukkan bahwa mereka milik Allah, menjadi nama yang membuat mereka bersatu dengan berhala-berhala—Dan. 1:6-7.
- B. Nama Daniel, yang berarti “Allah adalah Hakimku,” diubah menjadi Beltsazar, yang artinya “pangeran Bel,” atau “kesayangan Bel”—Yes. 46:1.
- C. Nama Hananya, yang berarti “Yehova telah memberikan dengan murah hati,” atau “kesayangan Yehova,” diubah menjadi Sadrakh, yang berarti “diterangi oleh dewa matahari.”
- D. Nama Misael, yang berarti “Siapakah yang dapat seperti Allah?” diubah menjadi Mesakh, yang berarti “Siapakah yang dapat seperti dewi Shakh?”
- E. Nama Azarya, yang berarti “Yehova telah menolong,” diubah menjadi Abednego, yang berarti “pelayan setia dewa api Nego.”

II. Daniel dan teman-temannya menang atas pola makan setani—Dan. 1:

- A. Pencobaan jahat Nebukadnezar yang pertama adalah menggoda empat orang muda yang cemerlang keturunan dari umat pilihan Allah yang telah kalah, Daniel dan ketiga temannya, untuk dicemari melalui berbagian dengan makanannya yang najis, makanan yang telah dipersembahkan kepada berhala.
- B. Bagi Daniel dan teman-temannya, makan santapan itu berarti menerima pencemaran, menerima berhala-berhala, sehingga menjadi satu dengan Satan—lih. 1 Kor. 10:19-21.
- C. Ketika Daniel dan teman-temannya menolak untuk makan santapan Nebukadnezar yang najis dan lebih memilih makan sayuran (Dan. 1:8-16), pada prinsipnya mereka menolak pohon pengetahuan tentang yang baik dan jahat (lih. Kej. 3:1-6) dan mengambil pohon hayat, yang menyebabkan mereka menjadi satu dengan Allah (lih. Kej. 2:9, 16-17).
- D. Pemulihan Tuhan adalah pemulihan makan Yesus bagi pembangunan gereja—ayat 9, 16-17; Why. 2:7, 17; 3:20.
- E. Kita bisa makan Yesus melalui makan firman-Nya dan melalui dengan berhati-hati dalam berkontak dan berada bersama orang-orang yang berseru kepada Tuhan dengan hati yang murni—Yer. 15:16; 2 Tim. 2:22; 1 Kor. 15:33; Ams. 13:20.

III. Daniel dan teman-temannya menang atas pembuatan setani yang menghalangi orang dari melihat patung manusia besar dan batu penghancur sebagai sejarah ilahi dalam sejarah insani—Dan. 2:

- A. Kristus yang korporat sebagai batu dan gunung, Mempelai Laki-laki dengan mempelai perempuan-Nya, manusia yang korporat milik Allah dengan napas Allah, akan menghancurkan dan membunuh Antikristus dan

pasukannya dengan napas, pedang, dari mulut-Nya—ayat 34-35, 44-45; 2 Tes. 2:8; Why. 19:11-21; Kej. 11:4-9; lih. Yes. 33:22.

- B. Kristus, sebagai batu yang hidup dan mustika, batu fondasi, batu penjuru, dan batu utama bangunan Allah, menginfus kita dengan diri-Nya sebagai kemustikaan untuk mentransformasi kita menjadi batu-batu yang hidup dan mustika bagi bangunan-Nya—1 Ptr. 2:4-8; Yes. 28:16; Za. 3:9; 4:7, 9-10.

IV. Daniel dan teman-temannya menang atas godaan penyembahan berhala—Dan. 3; lih. Mat. 4:9-10:

- A. Apa pun yang bukan Allah yang benar di dalam roh kita yang telah dilahirkan kembali adalah berhala yang menggantikan Allah; apa pun yang bukan di dalam roh atau dari roh adalah suatu berhala—1 Yoh. 5:21.
- B. Musuh Tubuh adalah ego yang menggantikan Allah dengan kepentingan diri, peninggian diri, kemuliaan diri, kecantikan diri, dan kekuatan diri; di dalam dan bagi Tubuh, kita menyangkal ego dan tidak memberitakan diri sendiri melainkan Kristus Yesus sebagai Tuhan—Mat. 16:24; 2 Kor. 4:5.
- C. Teman-teman Daniel memiliki roh martir yang benar; mereka berdiri bagi Tuhan sebagai Allah yang unik dan melawan penyembahan berhala melalui membayar dengan nyawa mereka, dilemparkan ke dalam perapian yang menyala-nyala atas perintah Nebukadnezar—Dan. 3:19-23.
- D. Ketika Nebukadnezar memandang ke dalam perapian itu, ia melihat empat orang berjalan di tengah-tengah api itu (ayat 24-25); yang keempat adalah Kristus yang unggul sebagai Anak Manusia, yang telah datang untuk menyertai tiga pemenang-Nya yang menderita dan teraniaya, dan untuk membuat api itu menjadi satu tempat yang menyenangkan untuk berjalan-jalan.
- E. Ketiga pemenang itu tidak perlu meminta Allah untuk melepaskan mereka dari perapian (lih. ayat 17); Kristus sebagai Anak Manusia—Dia yang bersyarat dan mampu bersympati kepada umat Allah dalam segala hal (Ibr. 4:15-16)—datang untuk menjadi Mitra mereka dan memelihara mereka dalam penderitaan mereka, melalui kehadiran-Nya membuat tempat penderitaan mereka menjadi situasi yang menyenangkan.

V. Daniel dan teman-temannya menang atas penudung yang menghalangi orang dari melihat pemerintahan surga oleh Allah yang di surga—Dan. 4:

- A. Sebagai orang yang telah dipilih oleh Allah untuk menjadi umat-Nya bagi keutamaan Kristus, kita berada di bawah pengaturan surgawi Allah dengan tujuan menjadikan Kristus yang utama—ayat 18, 23-26, 30-32; Rm. 8:28-29; Kol. 1:18b; 2 Kor. 10:13, 18; Yer. 9:23-24.
- B. “Yang sanggup merendahkan mereka yang berlaku congkak”—Dan. 4:37b.

VI. Daniel dan teman-temannya menang atas pengabaian terhadap akibat dari pesta pora di hadapan Allah dan penghinaan terhadap kekudusannya—pasal 5:

- A. Belsyazar mengambil bejana-bejana yang adalah bagi penyembahan Allah di Bait Kudus-Nya di Yerusalem serta menggunakan untuk menyembah berhala-berhala adalah suatu penghinaan bagi kekudusaan Allah (ayat 4); ia seharusnya belajar dari pengalaman Nebukadnezar (4:18-37); namun, dia tidak mempelajari pelajaran itu dan menderita sebagai akibatnya (5:18, 20, 24-31).

- B. "Roh yang luar biasa dan pengetahuan dan akal budi, sehingga dapat menerangkan mimpi, menyingskapkan hal-hal yang tersembunyi dan menguraikan kekusutan, yakni pada Daniel"—ayat 12a.
- C. "Tetapi tuanku, Belsyazar, ... tidak merendahkan diri, walaupun tuanku mengetahui semuanya ini. Tuanku meninggikan diri terhadap Yang Berkuasa di sorga: perkakas dari Bait-Nya dibawa orang kepada tuanku, lalu tuanku serta para pembesar tuanku, para isteri dan para gundik tuanku telah minum anggur dari perkakas itu; tuanku telah memuji-muji dewadewa dari perak dan emas, dari tembaga, besi, kayu dan batu, yang tidak dapat melihat atau mendengar atau mengetahui, dan tidak tuanku muliakan Allah, yang menggenggam nafas tuanku dan menentukan segala jalan tuanku"—ayat 22-23, lih. ayat 20.

VII. Daniel dan teman-temannya menang atas kelicikan yang menghalangi kesetiaan para pemenang dalam menyembah Allah—pasal 6:

- A. Pusat dari Daniel 6 adalah doa manusia bagi pelaksanaan ekonomi Allah; Daniel bergantung pada doa untuk melakukan apa yang tidak dapat dilakukan manusia dan untuk memahami apa yang tidak dapat dipahami manusia; tidak ada jalan lain untuk membawa ekonomi Allah kepada kepenuhan dan penggenapan selain dengan doa; ini adalah rahasia batini dari pasal ini.
- B. Daniel berdoa tiga kali sehari dengan jendelanya terbuka ke arah Yerusalem; melalui doanya yang penuh kasih karunia, Allah membawa Israel kembali ke negeri nenek moyang mereka (ayat 10; lih. 1 Raj. 19:12, 18); Allah akan mendengarkan doa kita ketika doa kita mengarah kepada Kristus (dilambangkan oleh Negeri Kudus), kepada Kerajaan Allah (dilambangkan oleh kota kudus), dan kepada Rumah Allah (dilambangkan oleh Bait Suci) sebagai sasaran dalam ekonomi kekal Allah—8:48-49.

Berita Empat
Ayub dan Kedua Pohon

Pembacaan Alkitab: Kej. 2:9, 17; Why. 22:1-2, 14; Ayb. 1:1; 2:3; 42:1-6

I. Dalam wahyu ilahi ada dua pohon, dua sumber, dua jalan, dua prinsip, dan dua perampungan:

A. Dua pohon:

1. Pohon hayat menandakan Allah Tritunggal sebagai hayat bagi manusia dalam hubungan manusia dengan Dia—Kej. 2:9; Mzm. 36:10a.
2. Pohon pengetahuan tentang yang baik dan jahat menandakan Satan, Iblis, si jahat, sebagai maut bagi manusia dalam kejatuhan manusia di hadapan Allah—Kej. 2:17.

B. Dua sumber:

1. Pohon hayat adalah sumber dari manusia yang mencari Allah sebagai hayat bagi suplai dan kenikmatan mereka—Yoh. 1:4; 15:1.
2. Pohon pengetahuan tentang yang baik dan jahat adalah sumber dari manusia yang mengikuti Satan sebagai racun mereka kepada maut dan kebinasaan kekal—8:44.
3. Hasil dari dua sumber ini adalah dua kerajaan—Kerajaan Allah dan Kerajaan Satan—Mat. 21:43; 12:26; Kol. 1:13.

C. Dua jalan:

1. Jalan yang pertama adalah jalan hayat, jalan yang sesak, bagi manusia untuk mencari Allah, mendapatkan Allah, dan menikmati Allah dalam hayat kekal-Nya sebagai suplai—Mat. 7:14; Kis. 9:2; 16:17; 18:25-26; 2 Ptr. 2:15, 21.
2. Jalan kedua adalah jalan maut dan jalan baik dan jahat, jalan yang luas, bagi manusia untuk mengikuti Satan untuk menjadi anak-anaknya—Mat. 7:13; 1 Yoh. 3:10a.

D. Dua prinsip:

1. Prinsip pertama adalah prinsip hayat—prinsip bergantung pada Allah—Yoh. 15:5; Kej. 4:4.
2. Prinsip kedua adalah prinsip maut dan prinsip baik dan jahat—prinsip merdeka dari Allah—Yer. 17:5-6; Kej. 4:3.

E. Dua perampungan adalah hasil akhir dari dua jalan yang manusia ambil dalam hubungan mereka dengan Allah:

1. Perampungan jalan hayat Allah adalah kota air hayat, Yerusalem Baru—Why. 21:2, 10-11; 22:1-2.
2. Perampungan jalan maut serta jalan baik dan jahat adalah telaga api—19:20; 20:10, 14-15; 21:8.

II. Maksud Allah bukanlah untuk mendapatkan Ayub dalam garis pohon pengetahuan tentang yang baik dan jahat melainkan Ayub dalam garis pohon hayat:

- A. Logika Ayub dan teman-temannya adalah menurut garis pohon pengetahuan tentang yang baik dan jahat—Ayb. 2:11—32:1.
- B. Ayub, seperti teman-temannya, berhenti dalam pengetahuan tentang benar dan salah, tidak mengenal ekonomi Allah—4:7-8.

- C. Ayub dan teman-temannya berada dalam alam pohon pengetahuan tentang yang baik dan jahat; Allah berusaha menyelamatkan mereka dari alam itu dan menempatkan mereka ke dalam alam pohon hayat—1:1; 2:3; 19:10.
- D. Tujuan Allah dalam menanggulangi Ayub adalah memalingkan dia dari jalan baik dan jahat ke jalan hayat sehingga dia bisa mendapatkan Allah sampai tingkat yang paling penuh—42:1-6.

III. Kita memerlukan visi tentang pohon hayat—visi dari Allah di dalam Kristus sebagai makanan kita—Kej. 2:9; Why. 22:1-2, 14:

- A. Pohon hayat menandakan Allah Tritunggal di dalam Kristus untuk menyalurkan diri-Nya ke dalam umat pilihan-Nya sebagai hayat dalam bentuk makanan—Kej. 2:9.
- B. Pohon hayat adalah pusat alam semesta:
 - 1. Menurut tujuan Allah, bumi adalah pusat alam semesta, Taman Eden adalah pusat bumi, dan pohon hayat adalah pusat Taman Eden; jadi, alam semesta berpusat pada pohon hayat.
 - 2. Tidak ada yang lebih sentral dan penting bagi Allah maupun manusia daripada pohon hayat—3:22; Why. 22:14.
- C. Perjanjian Baru mewahyukan bahwa Kristus adalah penggenapan dari figur pohon hayat—Yoh. 1:4; 15:5.
- D. Semua aspek dari Kristus yang almuhit yang diwahyukan dalam Injil Yohanes adalah hasil dari pohon hayat—6:48; 8:12; 10:11; 11:25; 14:6.
- E. Kenikmatan akan pohon hayat akan menjadi bagian kekal dari seluruh umat tebusan Allah—Why. 22:1-2, 14:
 - 1. Pohon hayat menggenapkan pada kekekalan apa yang Allah maksudkan bagi manusia sejak semula—Kej. 1:26; 2:9.
 - 2. Buah dari pohon hayat akan menjadi makanan bagi umat tebusan Allah dalam kekekalan; buah-buah ini akan senantiasa segar, dihasilkan setiap bulan—Why. 22:2.

IV. Ketika kita dilahirkan kembali, Kristus menanamkan diri-Nya ke dalam kita sebagai pohon hayat—Yoh. 1:12-13; 3:3, 5-6, 15; 11:25; 15:1, 5:

- A. Dalam kehidupan praktis kita, kita mungkin tidak berada pada garis pohon hayat tetapi pada garis pengetahuan tentang yang baik dan jahat—Ams. 16:25; 21:2.
- B. Ayub mengejar sesuatu dalam alam etika, tetapi kita, kaum beriman dalam Kristus, harus mengejar sesuatu di alam Allah—1 Kor. 15:28; Ef. 3:16-21.
- C. Dalam kehidupan kita sehari-hari, kita jangan berada dalam alam pohon pengetahuan tentang yang baik dan jahat tetapi dalam alam Roh pemberi-hayat—1 Kor. 15:45b; Rm. 8:2.
- D. Maksud Allah adalah untuk meruntuhkan kita dan membangun kita kembali dengan diri-Nya sebagai hayat dan sifat kita sehingga kita bisa menjadi persona-persona yang mutlak esa dengan Dia—2 Kor. 1:9; 4:14.

Maksud Allah pada Ayub—Agar Manusia yang Baik menjadi Manusia-Allah

Pembacaan Alkitab: Ayb. 1:1, 8; 2:3, 9; 27:5; 31:6; 42:5-6

- I. Enam puluh enam kitab Alkitab hanyalah untuk satu hal—agar Allah di dalam Kristus sebagai Roh itu menyalurkan diri-Nya ke dalam kita untuk menjadi hayat kita, sifat kita, dan segala sesuatu kita sehingga kita bisa memperhidupkan Kristus dan mengekspresikan Kristus—Ef. 3:16-17a; Flp. 1:21a:**
 - A. Ini harus menjadi prinsip yang mengatur kehidupan kita—Yoh. 6:57.
 - B. Secara praktis, ini harus menjadi pohon hayat hari ini bagi kenikmatan kita—Why. 22:14.
- II. Ayub adalah seorang yang baik, mengekspresikan dirinya dalam kesempurnaan, ketulusan, dan kesalehannya—Ayb. 27:5; 31:6; 32:1:**
 - A. Menjadi sempurna berhubungan dengan manusia batiniah, dan menjadi tulus berhubungan dengan manusia lahiriah—1:1.
 - B. Ayub adalah seorang manusia yang saleh, kesalehan adalah totalitas kesempurnaan dan ketulusan—2:3, 9; 27:5; 31:6:
 1. Pada Ayub, kesalehan adalah ekspresi total dari apa adanya dia.
 2. Dalam karakter, Ayub sempurna dan tulus, dan dalam etikanya, dia memiliki kesalehan yang berstandar tinggi.
 - C. Ayub takut akan Allah secara positif dan menjauhi yang jahat secara negatif—1:1.
 1. Allah tidak menciptakan manusia hanya untuk takut akan Dia dan tidak melakukan apa pun yang salah; sebaliknya, Allah menciptakan manusia dalam gambar-Nya sendiri dan menurut rupa-Nya supaya manusia dapat mengekspresikan Allah—Kej. 1:26.
 2. Mengekspresikan Allah lebih tinggi dibandingkan takut akan Allah dan menjauhi yang jahat.
 3. Yang Ayub capai dalam kesempurnaan, ketulusan, dan kesalehannya sepenuhnya adalah kesia-siaan; ini tidak menggenapkan tujuan Allah ataupun memuaskan hasrat-Nya, dan karenanya Dia dengan penuh kasih memperhatikan Ayub—Ayb. 1:6-8; 2:1-3.
 - D. Hanya Allah yang tahu bahwa Ayub memiliki satu keperluan—ia tidak memiliki Allah di dalamnya; karena itu, Allah ingin Ayub mendapatkan dia untuk mengekspresikan Dia bagi penggenapan tujuan-Nya—42:5-6.
- III. Maksud Allah adalah agar Ayub menjadi seorang manusia-Allah, mengekspresikan Allah dalam atribut-atribut-Nya—22:24-25; 38:1-3:**
 - A. Allah membawa Ayub ke dalam alam yang lain, alam Allah, agar Ayub bisa mendapatkan Allah dan bukan pencapaiannya dalam kesempurnaan, keadilbenaran, dan kesalehannya—42:5-6.
 - B. Maksud Allah pada Ayub adalah untuk menghabisi dia dan melucutinya dari pencapaiannya, keberhasilannya, dalam standar etika tertinggi dalam kesempurnaan dan ketulusan—31:6.
 - C. Maksud Allah adalah merubah Ayub yang alamiah dalam kesempurnaan dan ketulusannya sehingga Dia bisa membangun satu Ayub yang diperbarui dalam sifat dan atribut-atribut Allah—1:6-8; 2:3-6.

- D. Maksud Allah adalah untuk menjadikan Ayub seorang manusia milik Allah, dipenuhi oleh Kristus, perwujudan Allah, untuk menjadi kepuhan Allah bagi ekspresi Allah dalam Kristus—1 Tim. 6:11; 2 Tim. 3:17.
 - E. Allah melucuti dan menghabisi Ayub untuk merubahnya sehingga Allah bisa memiliki dasar dan jalan untuk membangunnya kembali dengan diri Allah sendiri sehingga dia bisa menjadi seorang manusia-Allah, serupa dengan Allah dalam hayat dan sifat-Nya tetapi bukan dalam ke-Allahannya, untuk mengekspresikan Allah—Ef. 3:16-21.
- IV. Di dalam Kristus, Allah telah dikonstitusikan ke dalam manusia, manusia telah dikonstitusikan ke dalam Allah, serta Allah dan manusia telah dibaurkan bersama menjadi satu entitas, yang disebut manusia-Allah—Mat. 1:21, 23; Luk. 1:35; Tit. 2:13; 1 Tim. 2:5:**
- A. Banyak manusia-Allah, banyak putra Allah, adalah pertambahan, reproduksi, duplikat, dan kelanjutan Kristus, Manusia-Allah pertama—Yoh. 12:24; Ibr. 2:10; Rm. 8:29.
 - B. Seorang manusia-Allah adalah seorang yang berbagian akan hayat dan sifat Allah, karenanya menjadi satu dengan Allah dalam hayat dan sifat-Nya dan karenanya mengekspresikan Dia—Yoh. 3:15; 2 Ptr. 1:4; 1 Kor. 6:17.
 - C. Seorang manusia-Allah telah dilahirkan dari Allah untuk menjadi anak Allah, memiliki hayat dan sifat Allah—Yoh. 1:12-13; 3:6:
 - 1. Seorang manusia-Allah memiliki dua hayat, ilahi dan insani, serta dua sifat, keilahian dan keinsanian.
 - 2. Seorang manusia-Allah adalah seorang manusia-hayat—1 Yoh. 5:11-13; Rm. 8:2, 6, 10-11.
 - 3. Seorang manusia-Allah adalah seorang manusia-emas—Kel. 25:11; 1 Ptr. 1:7; Why. 3:18; 21:18b.
 - D. Seorang manusia-Allah dikonstitusi oleh Allah, memiliki Allah sebagai hayat, suplai hayat, dan segala sesuatunya; karena itu, seorang manusia-Allah adalah manusia tetapi Allah dan Allah tetapi manusia—Ef. 3:16-17a.
 - E. Seorang manusia-Allah adalah satu ciptaan baru dan keadilbenaran Allah di dalam Kristus—2 Kor. 5:17, 21.
 - F. Seorang manusia-Allah mengasihi Tuhan dengan seluruh dirinya, yaitu, dari hati, jiwa, pikiran, dan kekuatannya—Mrk. 12:30.
 - G. Seorang manusia-Allah tidak memiliki kepercayaan dalam daging, menyangkal ego, dan melatih roh untuk memperhidupkan Kristus—Flp. 3:3; Mat. 16:24; 1 Tim. 4:7; Flp. 1:21a.
 - H. Seorang manusia-Allah adalah seorang manusia milik Allah dengan firman Allah, menghirup napas Allah—1 Tim. 6:11; 2 Tim. 3:16-17.
 - I. Seorang manusia-Allah menyadari bahwa dia bukanlah satu individu yang merdeka melainkan bagian dari manusia-Allah yang korporat—Tubuh Kristus, satu manusia baru—1 Kor. 12:12-13; Ef. 4:16; Kol. 3:10-11.